

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Bawaslu Kota Serang, pada bagian akhir dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Humas Bawaslu Kota Serang dalam menyampaikan informasi dan mempublikasikan hal terkait kepemiluan dan pengawasan kepada masyarakat sudah transparan. Humas Kota Serang sebagai tombak ujung komunikasi publik dari Bawaslu Kota Serang memiliki tanggung jawab strategis untuk memastikan bahwa semua informasi yang diterima masyarakat bersifat benar, terbuka, mudah diakses dan tidak menyesatkan. Dalam hal ini Humas Bawaslu Kota Serang menyampaikan informasi baik secara langsung melalui diskusi dengan masyarakat atau forum warga serta mempublikasikan informasi di media sosial, memanfaatkan berbagai akun media sosial dan berbagai media cetak untuk membangun citra dan kepercayaan publik agar tetap positif dan dipercaya publik, Media Relations dan Kemitraan Strategis untuk memperluas jangkauan informasi kepemiluan dan pengawasan, serta menguatkan partisipasi publik dalam pemilu.
2. Strategi Humas Bawaslu Kota Serang dalam menggandeng masyarakat agar meningkatnya partisipasi pada pemilu di Kota Serang melalui humasnya dengan cara meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait pemilu melalui kegiatan atau program dari humas bawaslu itu sendiri. Humas Bawaslu Kota Serang memanfaatkan pendekatan kultural dan lokat kepada masyarakat agar lebih bisa memahami apa yang disampaikan serta bekerja

sama dengan pemerintahan kecamatan agar lebih terjangkau, Program- program Partisipasi Masyarakat merupakan bentukan kegiatan dari Bawaslu Kota Serang yang bertujuan agar Masyarakat dapat ikut serta mengawasi, berkontribusi bila mana ada keganjalan dalam pemilu disetiap tahapan pemilu. Sehingga membuat masyarakat lebih cerdas dalam menyikapi dan memahami terkait pemilu di lingkungan sekitar tiap daerahnya.

B. Saran

Saran ditujukan kepada Humas Bawaslu Kota Serang. Peneliti menyampaikan terkait dengan pengawasan partisipatif harus lebih ditingkatkan lagi karena partisipasi masyarakat masih apatis dalam mengawasi dan melapor dugaan pelanggaran tahapan Pemilu, lebih serta tingkatan kuota peserta dalam kegiatan sosialisasi agar lebih banyak yang mengetahui dan paham terkait pemilu. Beberapa Masyarakat yang enggan melaporkan dugaan pelanggaran padahal mereka mengetahui pelanggaran tersebut telah terjadi di lingkungannya, dari sini peneliti melihat bahwa Humas Bawaslu Kota Serang harus berkerja keras lagi dalam merangkul masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi dan Humas harus menjamin kerahasiaan pelapor bilamana adanya laporan yang cukup barang bukti dan saksinya. Dan juga lebih menekankan Humas Bawaslu Kota Serang untuk lebih memperluas penyebaran informasi terkait dampak buruknya kecurangan dalam pemilu. Humas Bawaslu harus lebih meningkatkan strateginya agar masyarakat Kota Serang mau ikut berpartisipasi dan tidak lagi menyepelkan hal-hal pelanggaran dalam pemilu apalagi terkait dengan politik uang yang sudah menjadi *culture* dalam pemilu.